

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan metode penelitian yang digunakan, meliputi desain penelitian, lokasi dan subjek penelitian, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta validasi data. Penjelasan lebih rinci akan disajikan selanjutnya.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Creswell (2016) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggali dan memahami makna dari pengalaman individu atau kelompok dalam menghadapi suatu masalah sosial. Pendekatan ini lazim diterapkan dalam kajian terhadap kehidupan sosial, pola perilaku, latar belakang historis, konsep-konsep tertentu, fenomena, serta berbagai persoalan sosial lainnya.

Creswell (2016, hlm. 4) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan yang menggunakan beragam metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap muncul dari permasalahan sosial atau kemanusiaan, sebagaimana dipersepsikan oleh individu maupun kelompok. McMillan dan Schumacher (2003, hlm. 3) menambahkan bahwa pendekatan kualitatif bersifat investigatif, di mana peneliti biasanya mengumpulkan data secara langsung melalui tatap muka dan interaksi dengan partisipan di lokasi penelitian. Sementara itu, Moleong (2013, hlm. 3) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan dalam ilmu sosial yang menekankan pengamatan langsung terhadap manusia dalam lingkungan sosialnya, serta berinteraksi dengan partisipan menggunakan bahasa dan istilah yang dipahami bersama.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti memilih pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif sebagai pedoman dalam penelitian ini. Peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama untuk menggali informasi mengenai penerapan media pembelajaran *timeline* dalam pembelajaran IPS di kelas, mulai dari pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan agar hasil penelitian mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Sebagaimana dalam penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, peneliti dalam pendekatan penelitian yang harus mengumpulkan data sesuai dengan keadaan realitas di lapangan. Penelitian

kualitatif bersifat naturalistik yang berarti masalah yang dikaji bersifat alamiah dan terbuka. Peneliti tidak dapat memanipulasi realitas yang ada di lapangan, karena realitas di lapangan tidak dapat dipisahkan dari keadaan yang ada. Hasil dari data-data lapangan kemudian dideskripsikan secara menyeluruh berdasarkan data yang didapatkan (Kusumastuti & Khairom, 2019).

Berdasarkan apa yang telah dikatakan di atas tentang pendekatan penelitian kualitatif, dapat dikatakan bahwa pendekatan ini lebih menekankan makna daripada angka, sehingga peneliti menggunakan pendekatan ini untuk menginterpretasikan data yang ditemukan di lapangan. Pendekatan penelitian kualitatif juga bersifat naturalistik, artinya peneliti melakukan penelitian di lingkungan apa adanya. Hasil penelitian kualitatif akan bermanfaat jika peneliti dapat memahaminya dengan jelas dan mendeskripsikannya (Sugiyono, 2019). Melalui metode ini, peneliti dapat memberikan gambaran yang konkret tentang penerapan *timeline* di SMPN 1 Cicalengka, dengan fokus pada bagaimana media tersebut memengaruhi proses belajar siswa dalam memahami materi IPS secara kronologis. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan secara rinci fenomena di lapangan berdasarkan data yang dikumpulkan.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Cicalengka yang berlokasi Dipati Ukur No.34, Cicalengka Kulon, Kec. Cicalengka, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.



Gambar 1.1 Lingkungan SMPN 1 Cicalengka

(Sumber : Dokumen Peneliti)

Adapun alasan peneliti memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian yaitu SMPN 1 Cicalengka merupakan sekolah negeri yang paling dekat dengan tempat

tinggal peneliti, sehingga memudahkan aksesibilitas dan pelaksanaan penelitian. Alasan yang kedua adalah guru mitra di SMPN 1 Cicalengka telah menyatakan kesediaannya untuk bekerja sama dalam penelitian ini. Hal ini memberikan dukungan yang penting, terutama terkait penerapan media pembelajaran *timeline* dalam mata pelajaran IPS. Dan alasan yang ketiga peneliti telah melakukan observasi awal terkait aktivitas pembelajaran di sekolah ini. Hasil observasi tersebut memberikan gambaran awal mengenai proses belajar mengajar dan kondisi peserta didik, yang akan memudahkan peneliti dalam merancang dan mengimplementasikan media pembelajaran yang sesuai untuk penelitian lebih lanjut. Dengan pertimbangan tersebut, SMPN 1 Cicalengka dinilai sebagai lokasi yang tepat untuk pelaksanaan penelitian ini.

3.2.2 Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat langsung dengan situasi yang diteliti melalui observasi dan wawancara kepada individu yang dianggap memahami situasi tersebut. Oleh karena itu, pemilihan sumber data dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan mendapatkan informasi yang relevan dan mendalam (Dewi, 2021, hlm. 57). Dalam penelitian ini, informan yang dipilih berperan sebagai informan kunci, yaitu individu yang memiliki keahlian serta pemahaman yang mendalam terhadap topik yang diteliti. Informan kunci berperan penting dalam memberikan data utama yang dibutuhkan peneliti. Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru IPS kelas VIII. karena dianggap memiliki wawasan, pengalaman, serta pemahaman yang komprehensif terhadap implementasi media *timeline* dalam pembelajaran IPS di kelas tersebut. Adapun informan pangkal dalam penelitian ini merupakan peserta didik kelas VIII-I yang sudah merasakan proses belajar IPS dengan menerapkan media pembelajaran *timeline*. Adapun subjek penelitian ini yaitu:

1. Seluruh siswa kelas VIII-I
2. 9 orang siswa kelas VIII-I SMPN 1 Cicalengka
3. Guru mata pelajaran IPS kelas VIII SMPN I Cicalengka yang diberi inisial MR

Alasan peneliti memilih kelas VIII-I dan guru MR sebagai subjek penelitian didasarkan pada hasil wawancara serta observasi awal yang telah dilakukan

sebelum penelitian berlangsung. Guru MR dipilih karena merupakan guru utama mata pelajaran IPS di SMPN 1 Cicalengka, serta memiliki pemahaman menyeluruh mengenai pelaksanaan pembelajaran IPS di sekolah tersebut. Selain itu, guru MR juga mengampu kelas VIII, termasuk kelas VIII-I yang menjadi fokus penelitian ini. Sementara itu, kelas VIII-I dipilih karena karakteristik peserta didiknya yang cukup aktif dalam proses pembelajaran, namun masih memerlukan pendekatan visual yang lebih kuat agar pemahaman materi lebih optimal. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran seperti *timeline* dirasa cocok diterapkan di kelas ini. Adapun alasan pemilihan 9 peserta didik dari kelas VIII-I akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

Tabel 1 3.1 Peserta didik yang akan diwawancara

No	Nama Peserta Didik	Alasan
1	AAPN EN ADAA	Siswa yang aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran di kelas, baik saat berdiskusi maupun saat menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu, AAPN, EN dan ADAA juga termasuk dalam kategori siswa berprestasi dengan konsistensi meraih peringkat di 10 besar dalam pencapaian akademik di kelasnya.
2	ZBZ ZMH IGS	Siswa tersebut cenderung kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Ketika guru mengajukan pertanyaan ZBZ, ZMH dan IGS kadang-kadang merespon tetapi di lain waktu hanya diam atau memberikan jawaban yang sangat singkat. Dalam situasi diskusi kelompok siswa ini juga kurang menunjukkan inisiatif untuk berbicara atau menyampaikan pendapat. Seringkali hanya mengikuti alur pembicaraan teman-temannya tanpa memberikan

		kontribusi yang signifikan. Agar siswa ini dapat terlibat lebih aktif, diperlukan rangsangan atau stimulus dari guru, seperti memberikan pertanyaan yang lebih spesifik atau meminta pendapatnya secara langsung untuk memancing partisipasi yang lebih aktif.
3	FKM SR IA	Siswa ini menunjukkan sikap pasif selama kegiatan pembelajaran di kelas. FKM, SR IA cenderung lebih banyak diam dan hanya mendengarkan ketika guru menjelaskan materi atau saat teman-teman lain berdiskusi. Ketika diberikan kesempatan untuk berbicara atau bertanya, siswa ini jarang mengambil inisiatif untuk mengutarakan pendapatnya. Selain itu, saat sesi diskusi kelompok, siswa ini cenderung tidak terlibat secara aktif dan lebih memilih untuk mendengarkan tanpa memberikan kontribusi berupa ide atau pemikiran yang mendalam.

3.3 Tahap Penelitian

Menurut Moleong (2010, hlm. 127), secara umum penelitian kualitatif melibatkan tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan lapangan, tahap pelaksanaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap Pralapangan

Dalam tahap ini, terdapat beberapa kegiatan penting yang harus dilakukan oleh peneliti. Salah satunya adalah menyusun rancangan penelitian secara sistematis. Rancangan penelitian kualitatif umumnya mencakup beberapa komponen utama, yaitu merumuskan permasalahan penelitian secara jelas, mengkaji teori-teori yang relevan sebagai dasar kajian, menentukan lokasi penelitian yang sesuai dengan fokus kajian, serta menyusun jadwal pelaksanaan

penelitian. Selain itu, peneliti juga perlu memilih alat penelitian yang tepat, menyusun strategi pengumpulan data, merancang teknik analisis data yang akan digunakan, serta menyiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan selama proses penelitian berlangsung. Tak kalah penting, peneliti juga harus menyusun langkah-langkah untuk melakukan pengecekan terhadap keabsahan atau kebenaran data yang diperoleh, agar hasil penelitian valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Langkah kedua yang dilakukan peneliti adalah melapor dan mengajukan permohonan izin kepada pihak pimpinan di lokasi penelitian. Proses ini dilakukan dengan membawa serta surat izin penelitian yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam kesempatan tersebut, peneliti menyampaikan maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan, serta meminta izin sebagai bentuk konfirmasi resmi bahwa peneliti memang akan melaksanakan kegiatan penelitian di tempat tersebut. Tindakan ini penting dilakukan untuk membangun hubungan yang baik dan profesional, serta menunjukkan sikap etis dan simpatik. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta suasana yang kondusif dan mengurangi jarak sosial antara peneliti dan informan, sehingga proses interaksi, komunikasi, dan pengumpulan data dapat berjalan lebih lancar dan terbuka.

Langkah ketiga adalah memilih dan memanfaatkan informan. Informan merupakan individu yang berada di lingkungan penelitian dan dijadikan sumber informasi mengenai situasi serta kondisi di lapangan. Peran informan sangat penting karena dapat membantu peneliti memperoleh data yang relevan dalam waktu yang lebih efisien. Agar informasi yang diperoleh benar-benar akurat dan dapat dipercaya, peneliti perlu memastikan bahwa informan yang dipilih memenuhi kriteria tertentu. Peneliti juga perlu memahami motivasi informan dan, bila diperlukan, memverifikasi keabsahan informasi yang disampaikan untuk menghindari bias atau kesalahan dalam data yang dikumpulkan.

Ketiga tahap pralapangan tersebut telah dilaksanakan oleh peneliti sejak bulan Juli 2024. Kegiatan yang dilakukan mencakup penyusunan desain penelitian serta pembuatan surat izin pelaksanaan penelitian. Selanjutnya, peneliti mendatangi lokasi penelitian dan bertemu dengan kepala sekolah untuk menyampaikan tujuan serta menyerahkan surat izin tersebut. Setelah

mendapatkan persetujuan, peneliti memulai pengumpulan data awal yang meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi serta wawancara awal dengan guru IPS untuk mengenali permasalahan di lapangan, sementara data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber seperti jurnal, artikel, buku, dan karya ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti secara langsung mendatangi lokasi penelitian dan membangun hubungan personal untuk menjaga keakraban dengan para informan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 12 hingga 26 Juli 2024 di SMPN 1 Cicalengka. Selama periode tersebut, peneliti melakukan berbagai aktivitas seperti observasi, wawancara, diskusi, serta tukar informasi, dengan tetap menjaga etika dan norma yang berlaku di lingkungan masyarakat informan. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara kemudian dianalisis serta ditafsirkan berdasarkan metode penelitian, teori yang relevan, dan argumen peneliti secara etik. Hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara menyeluruh dan mendalam sesuai fokus penelitian, yaitu penerapan media pembelajaran *timeline* dalam pembelajaran IPS di SMPN 1 Cicalengka.

3. Tahap Analisis data

Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi agar proses penelitian sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Reduksi data dilakukan dengan memilah, memilih, dan menyederhanakan data lapangan agar lebih fokus dan relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau visualisasi lain untuk memudahkan pemahaman. Terakhir, peneliti menarik kesimpulan dari data yang dianalisis dan melakukan verifikasi guna memastikan keabsahan serta konsistensi data, sehingga temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

4. Tahap Pelaporan Hasil Penelitian

Tahapan ini merupakan bagian akhir dari proses penelitian, di mana peneliti merangkum seluruh hasil analisis dan simpulan ke dalam bentuk karya ilmiah berupa laporan penelitian. Penyusunan laporan dilakukan sesuai dengan pedoman penulisan yang telah ditetapkan. Selain itu, peneliti juga berkonsultasi

dengan dosen pembimbing mengenai hasil penelitian, kemudian melakukan revisi berdasarkan saran yang diberikan guna menjamin kualitas dan kelayakan laporan sebelum disahkan secara resmi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data menjadi hal yang sangat penting karena menentukan validitas data yang diperoleh (Kusumastuti & Khoiron, 2019, hlm. 99). Peneliti memiliki peran utama dalam menentukan fokus masalah hingga strategi pengumpulan data yang tepat. Data yang dikumpulkan bersifat naratif dan deskriptif, baik berupa ucapan langsung dari partisipan, dokumentasi tertulis, maupun perilaku yang diamati selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan fokus pada penerapan media *timeline* dalam pembelajaran IPS. Teknik ini dipilih untuk menggali informasi secara mendalam dari berbagai aspek pembelajaran yang diamati di lapangan.

3.4.1 Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung perilaku individu, proses kegiatan, serta fenomena yang terjadi di lingkungan penelitian (Sugiyono, 2017, hlm. 203). Sementara itu, menurut Nana Sudjana (1989, hlm. 84), observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena atau gejala yang menjadi fokus penelitian. Teknik ini bergantung pada kemampuan indera peneliti tanpa menggunakan alat ukur khusus, sehingga memungkinkan pengumpulan data yang alami dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Dalam penelitian kualitatif, observasi dilakukan secara alami sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan, tanpa rekayasa, persiapan khusus, atau pengaturan tertentu demi tujuan penelitian. Pengamatan dilakukan langsung pada objek penelitian sebagai sumber data utama, dalam situasi yang autentik dan apa adanya. Terkait dengan proses pengamatan dalam penelitian kualitatif, observasi yang digunakan merupakan observasi langsung dan sederhana, yang bertujuan untuk mengungkap data di lapangan mengenai penerapan media pembelajaran dalam proses pembelajaran IPS, peneliti melakukan observasi dengan mengunjungi

sekolah yang menjadi salah satu tempat penelitian yaitu SMPN 1 Cicalengka. Jenis observasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah catatan lapangan. Catatan lapangan merupakan instrumen yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif, karena dengan catatan ini peneliti dapat lebih leluasa mencatat berbagai aspek yang diamati.

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan terkait topik penelitian. Maleong (2010, hlm. 186) menjelaskan bahwa wawancara merupakan bentuk percakapan yang memiliki tujuan tertentu, di mana pewawancara mengajukan pertanyaan dan responden memberikan jawabannya. Sementara itu, menurut Sugiyono (2017, hlm. 231), wawancara menjadi cara efektif dalam memperoleh data awal, yang dapat membantu peneliti memfokuskan permasalahan yang akan diteliti. Teknik ini juga memungkinkan peneliti memperoleh informasi secara cepat dan tepat karena pelaksanaannya terencana dengan baik.

Pedoman wawancara berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, berisi daftar pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti untuk diajukan kepada narasumber. Dengan pedoman ini, peneliti dapat menggali informasi secara lebih mendalam dan menyeluruh dari informan yang terkait dengan topik penelitian. Dalam pendekatan kualitatif, jenis pedoman wawancara yang sering digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Dalam wawancara ini, pewawancara memakai daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya, namun tetap fleksibel dalam menggali informasi tambahan sesuai kebutuhan. Cara ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih kaya dan komprehensif (Siyoto & Sodik, 2015, hlm. 77). Pedoman wawancara ini penting agar proses wawancara tetap terfokus pada tujuan penelitian, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih mendalam dan terperinci. Dalam penelitian ini, pedoman wawancara digunakan untuk mewawancarai guru IPS kelas VIII di SMPN 1 Cicalengka sebagai informan utama dalam pengumpulan data. Pertanyaan yang diajukan dikembangkan berdasarkan masalah penelitian, dengan fokus pada penerapan media pembelajaran *timeline* dalam pembelajaran IPS di SMPN 1 Cicalengka. Informasi yang diperoleh dari wawancara ini akan menjadi sumber data bagi

peneliti. Selain itu, peneliti juga akan mengajukan pertanyaan lebih mendalam kepada guru untuk memverifikasi data yang telah dikumpulkan.

3.4.3 Dokumentasi

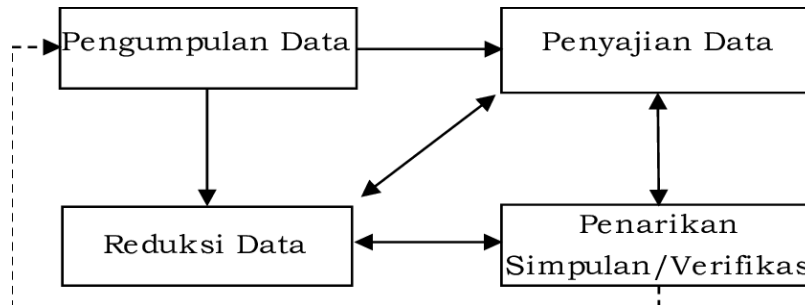
Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen atau sumber tertulis yang relevan (telaah pustaka). Menurut Sugiyono (2017, hlm. 240), peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lalu seringkali terekam dan tersimpan dalam bentuk dokumen. Jenis dokumen ini sangat beragam, mulai dari dokumen tertulis seperti biografi, buku harian, peraturan, cerita, dan kebijakan; dokumen visual seperti foto, gambar, dan sketsa; hingga dokumen yang bernilai sejarah seperti patung, film, atau karya-karya lainnya. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dipakai untuk mendapatkan data pendukung yang melengkapi hasil observasi dan wawancara secara langsung. Dokumentasi berfungsi sebagai bukti tambahan guna meningkatkan validitas dan kepercayaan terhadap temuan penelitian. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto yang merekam momen penting selama proses pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan percakapan, interaksi, perilaku, sikap, dan karakter peserta didik selama kegiatan berlangsung.

3.5 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang dianalisis berasal dari hasil wawancara dan observasi di lapangan, kemudian disusun dalam bentuk narasi untuk menjawab pertanyaan penelitian sekaligus menjelaskan metode pengumpulan data yang dipakai. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 244), analisis data kualitatif adalah proses mengatur dan mengelola data secara sistematis dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses ini meliputi pengelompokan data ke dalam kategori tertentu, melakukan sintesis, memilih bagian yang relevan untuk dianalisis lebih lanjut, serta menyusun kesimpulan agar hasil analisis dapat dipahami dengan mudah.

Metode deskriptif kualitatif yang digunakan mengacu pada model Miles dan Huberman, yang mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, serta verifikasi data (inference and verification) (Asyafah, 2020).



Gambar 3.2 Model analisis data Miles dan Huberman

(Sumber: Metodologi Penelitian Kualitatif)

Peneliti menerapkan ketiga tahapan tersebut sebagai rangkaian analisis dalam proses penelitian yang dijelaskan berikut ini:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan data dengan cara menyaring, menyeleksi informasi penting, serta memusatkan perhatian pada inti permasalahan melalui identifikasi tema dan pola tertentu. Langkah ini membantu peneliti dalam menyusun data secara lebih terstruktur dan mudah dipahami, serta memudahkan dalam pencarian data saat diperlukan (Sugiyono, 2013, hlm. 336). Tujuan dari proses ini adalah untuk merangkum informasi yang kompleks menjadi lebih ringkas dan relevan dengan fokus permasalahan yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan merangkum seluruh hasil pengumpulan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informasi penting dipersingkat dan disusun kembali sesuai dengan klasifikasi yang relevan dengan aspek permasalahan dan isu utama penelitian.

2. Penyajian Data

Sugiyono (dalam Sujana, 2015, hlm. 40) penelitian kualitatif, data dapat disajikan melalui deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kategori, alur kerja, dan bentuk lain yang sejenis. Peneliti berupaya menyusun data secara sistematis. Data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi disajikan secara deskriptif agar hubungan antar data dapat terlihat secara menyeluruh. Pada tahap ini,

peneliti mulai menafsirkan data yang dianggap telah mencukupi, lalu melakukan analisis secara mendalam berdasarkan pemahamannya.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Setelah melalui tahapan pengumpulan data, reduksi, hingga penyajian data, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Dalam pendekatan kualitatif, kesimpulan sebenarnya sudah mulai dapat dirumuskan sejak awal proses penelitian. Namun, pada tahap awal, kesimpulan ini masih bersifat sementara. Seiring bertambahnya data yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung, kesimpulan yang diambil pun menjadi semakin kuat dan objektif. Fokus dari kesimpulan ini adalah untuk menggambarkan kondisi nyata pembelajaran IPS di SMPN 1 Cicalengka, bukan sekadar mencari kesesuaian dengan teori-teori umum yang sudah ada.

3.6 Validasi Data

Validasi data bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian benar-benar valid, dapat dipercaya, dan memiliki tingkat keakuratan yang tinggi. Langkah ini penting agar data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Menurut Creswell dan Miller (2000), memvalidasi temuan berarti menilai sejauh mana keakuratan dan kredibilitas hasil penelitian melalui berbagai strategi, seperti pengecekan atau pelacakan ulang. Dalam penelitian ini, validasi data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu member check, triangulasi, dan pendapat ahli (*expert opinion*).

3.6.1 Member check

Member check adalah proses verifikasi ulang data yang telah dikumpulkan oleh peneliti kepada sumber data, dengan tujuan memastikan bahwa data tersebut benar-benar sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh narasumber (Sugiyono, 2018). Proses ini dilakukan setelah seluruh tahap pengumpulan data selesai atau ketika temuan penelitian mulai terbentuk. Member check bisa dilakukan secara individu maupun dalam kelompok, dan memungkinkan adanya penambahan, pengurangan, persetujuan, atau penolakan terhadap data yang telah disusun oleh peneliti.

Cara menggunakan *member check* adalah setelah penerapan media *timeline* dalam pembelajaran IPS, langkah pertama adalah melakukan wawancara atau diskusi dengan peserta didik. Tujuannya adalah untuk memperoleh umpan balik langsung dari peserta didik mengenai pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan menggunakan media *timeline*. Umpan balik ini penting untuk menilai seberapa efektif media tersebut dalam membantu mereka memahami materi. Lakukan wawancara secara individu atau kelompok, tergantung jumlah peserta didik dan waktu yang tersedia. Selain wawancara, bisa juga dilakukan diskusi kelompok kecil agar peserta didik saling berbagi pendapat dan pemahaman mereka tentang media *timeline*.

Setelah mendapatkan umpan balik melalui wawancara atau diskusi, langkah selanjutnya adalah menampilkan kembali hasil yang sudah diperoleh dari peserta didik, seperti hasil tes atau catatan observasi selama pembelajaran berlangsung. Tujuannya untuk mengonfirmasi apakah hasil yang diperoleh dari peserta didik sesuai dengan pemahaman dan pengalaman mereka selama proses pembelajaran. Terkadang, hasil tes atau catatan observasi mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan pemahaman mereka. Jika dari hasil diskusi atau konfirmasi ditemukan adanya perbedaan persepsi atau kesalahan dalam pencatatan data, maka lakukan revisi data sesuai dengan penjelasan peserta didik. Tujuannya untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar akurat dan mencerminkan pemahaman peserta didik dengan tepat, sehingga penelitian tetap valid. Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, peneliti dapat meningkatkan validitas data melalui *member check*, memastikan bahwa pemahaman peserta didik tentang media *timeline* dalam pembelajaran IPS benar-benar tercermin dalam hasil penelitian.

3.6.2 Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik validasi data yang dilakukan dengan cara mengecek keabsahan informasi melalui berbagai metode seperti wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda (Sugiyono, 2018). Konsep ini diadaptasi dari dunia navigasi militer yang menggabungkan berbagai pendekatan untuk memahami suatu fenomena secara menyeluruh (Alwasilah, 2008). Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan memperoleh data dari

guru yang telah menerapkan media *timeline*, guna mengetahui dampaknya terhadap peningkatan kemampuan berpikir kronologis peserta didik.

Cara penerapan trigulasi yaitu dengan cara observasi secara langsung untuk melihat bagaimana peserta didik berinteraksi dengan media *timeline* dalam pembelajaran IPS. Tujuannya yaitu untuk mengamati secara langsung bagaimana peserta didik menggunakan media *timeline* dalam memahami materi IPS materi sejarah, dan melihat bagaimana media tersebut mempengaruhi kemampuan berpikir kronologis mereka. Setelah observasi, kombinasi dengan wawancara penting untuk mendapatkan wawasan lebih dalam tentang efektivitas penggunaan media *timeline* dari sudut pandang peserta didik dan guru. Tujuannya yaitu untuk menggali informasi lebih lanjut dari peserta didik dan guru tentang bagaimana media *timeline* mempengaruhi pemahaman dan pembelajaran mereka. Setelah observasi dan wawancara, pengukuran kuantitatif diperlukan untuk menguji pemahaman peserta didik secara objektif. Tujuannya yaitu untuk mengukur sejauh mana media *timeline* mempengaruhi pemahaman peserta didik terhadap materi IPS secara lebih terukur yaitu dengan menyiapkan tes atau kuis yang berkaitan dengan materi IPS yang telah diajarkan menggunakan *timeline*.

3.6.3 Expert Opinion

Expert opinion merupakan metode di mana peneliti meminta pendapat dari seseorang yang memiliki keahlian di bidang tertentu untuk meninjau tahapan-tahapan penelitian dan memberikan masukan terhadap isu-isu yang dikaji. Dalam penelitian ini, peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk memastikan penyusunan penelitian dilakukan secara runtut dan sesuai kaidah ilmiah. Selain itu, peneliti juga meminta masukan dari dosen ahli media guna mengevaluasi dan menyempurnakan instrumen penelitian terkait penggunaan media *timeline*.

Langkah pertama dalam proses *expert opinion* adalah berkonsultasi dengan pembimbing. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa rencana penerapan media *timeline* dalam pembelajaran IPS dirancang secara tepat sesuai dengan kaidah pendidikan dan tujuan pembelajaran. Langkah berikutnya adalah meminta dosen pembimbing untuk meninjau dan memberikan pendapat terhadap instrumen penelitian yang akan digunakan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan relevan dan valid. Setelah memperoleh

masuk tentang instrumen penelitian, konsultasikan juga mengenai teknik analisis data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan bimbingan tentang cara menganalisis data secara tepat. Setelah mendapatkan masukan langkah terakhir adalah menerapkan saran-saran tersebut untuk memperbaiki dan menyempurnakan penelitian.